

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang mencakup aspek promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2022, hanya 88% rumah sakit di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Meskipun jumlah rumah sakit yang menerapkan SIMRS tersebut terkesan cukup banyak, faktanya implementasi SIMRS saat ini masih belum optimal dan menyeluruh. angka tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini, 22% rumah sakit lainnya belum mengadopsi teknologi ini. Tingginya tingkat rumah sakit yang belum memiliki SIMRS sama sekali bukanlah satu-satunya permasalahan yang dihadapi sektor kesehatan Indonesia. Penerapan SIMRS pada rumah sakit yang sudah memilikinya juga rata-rata masih belum optimal. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan.

(PMK) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, arsitektur aplikasi SIMRS setidaknya harus terdiri dari kegiatan pelayanan utama (*front office*), kegiatan administratif (*back office*), serta komunikasi dan kolaborasi. Namun faktanya, penerapan SIMRS pada mayoritas rumah sakit masih belum sesuai dengan standar Kemenkes. Tercatat, ada 629 (24%) rumah sakit yang hanya menerapkan SIMRS untuk *front office*, dan 1.662 (64%) hanya menerapkannya di *back office*.

Di era digital, pelayanan rumah sakit harus adaptif terhadap teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Pelayanan berbasis teknologi informasi mendukung proses administrasi, pengelolaan pasien, serta komunikasi antara dokter, pasien, dan manajemen rumah sakit. (Arie Gunawan 2023).

SIMRS yang tidak diterapkan secara menyeluruh menyebabkan integrasi data tidak optimal di berbagai unit layanan rumah sakit. Hal ini berdampak pada pengelolaan data yang tidak efisien karena sistem tidak terintegrasi dengan informasi di setiap bagian layanan. Akibatnya, proses manajemen rumah sakit serta layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien menjadi kurang optimal. Penggunaan SIMRS yang tidak lengkap juga dapat mempengaruhi akurasi dan keamanan data pasien. Serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan administrasi dan pengobatan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013).

Rumah Sakit Paru di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu rumah sakit khusus yang menangani penyakit paru-paru dan memiliki peran penting

dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang pernapasan. Seiring dengan meningkatnya jumlah pasien yang membutuhkan layanan kesehatan terkait penyakit paru, rumah sakit ini menghadapi tantangan dalam memberikan layanan yang berkualitas, cepat, dan efisien. Oleh karena itu, implementasi kebijakan SIMRS menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan di rumah sakit ini. Sistem manajemen informasi rumah sakit paru provinsi jawa barat pertama kali di terapkan pada tahun 2020, semakin tahun maka diperlukan pengembangan sistem sesuai dengan peraturan yang berlaku terkait SIMRS.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan, untuk mengadopsi sistem digital guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS dirancang untuk membantu pengelolaan data dan informasi rumah sakit secara terintegrasi, mulai dari administrasi pasien, rekam medis, penjadwalan pelayanan, hingga pengelolaan sumber daya. Dengan sistem ini, diharapkan pelayanan kepada pasien dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien.

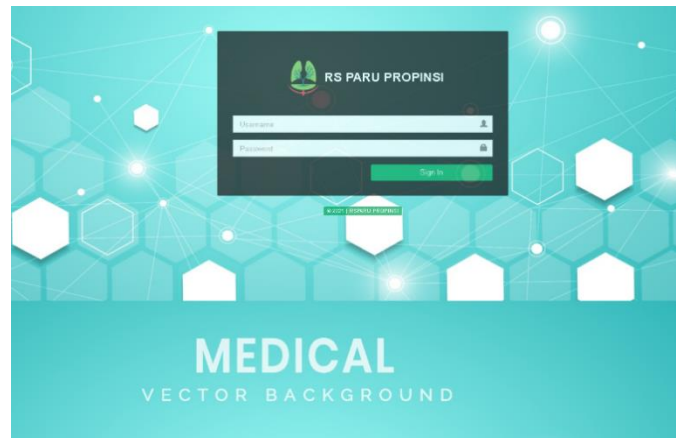
Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu rumah sakit rujukan spesialis paru turut menerapkan SIMRS dalam rangka meningkatkan mutu pelayanannya, khususnya di instalasi rawat jalan yang memiliki volume

pasien cukup tinggi setiap harinya. Namun, dalam pelaksanaannya, implementasi SIMRS di Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah seringnya terjadi gangguan sistem, baik dalam bentuk error, lambatnya akses, maupun kegagalan dalam menampilkan data secara real-time dan gagal menyimpan data. Masalah-masalah ini berdampak langsung terhadap proses pelayanan, seperti lamanya waktu tunggu pasien akibat antrean yang menumpuk karena proses administrasi yang tersendat.

Selain itu, SIMRS yang digunakan di Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya terintegrasi antar unit atau instalasi. Hal ini menyebabkan alur informasi antar bagian, seperti antara pendaftaran, poliklinik, laboratorium, dan farmasi menjadi tidak sinkron. Kurangnya integrasi ini menambah waktu tunggu pasien, memperlambat proses diagnosa dan pengobatan, serta menurunkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan.

Implementasi kebijakan SIMRS yang optimal diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kelima dimensi tersebut, seperti meningkatkan kecepatan pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan data, serta memperbaiki komunikasi antara tenaga medis dan pasien. Namun, meskipun SIMRS telah diterapkan di berbagai rumah sakit, termasuk di Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi kebijakannya, beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan SIMRS antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi staf, serta resistensi terhadap

perubahan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan SIMRS mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit, khususnya pada layanan rawat jalan. (Setiawan, 2016)



Gambar 1. 1 Tampilan Depan Aplikasi SIMRS RS Paru Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Pengaruh implementasi kebijakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap kualitas pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kebijakan SIMRS dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi sistem tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi kebijakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat?
- b. Bagaimana kualitas pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat setelah penerapan SIMRS?
- c. Bagaimana pengaruh implementasi kebijakan SIMRS terhadap kualitas pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis pengaruh implementasi kebijakan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap peningkatan kualitas pelayanan di instalasi rawat jalan rumah sakit paru provinsi jawa barat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai efektifitas sistem tersebut dalam mendukung operasional pelayanan kesehatan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan SIMRS terhadap kualitas pelayanan rawat jalan rumah sakit paruh Propinsi Jawa Barat.

- b. Untuk Mengetahui bagaimana kualitas pelayanan rawat jalan setelah penerapan SIMRS di rumah sakit paru provinsi jawa barat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kebijakan SIMRS terhadap kualitas pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Provinsi Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Aspek akademik, diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi akademik terkait penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
2. Menjadi bahan kajian bagi mahasiswa atau akademisi yang tertarik dengan topik manajemen rumah sakit, sistem informasi kesehatan, dan peningkatan kualitas layanan.
3. Memberikan gambaran kepada manajemen rumah sakit tentang sejauh mana SIMRS dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di rawat jalan.
4. Aspek keilmuan, memberikan pemahaman tentang teknologi informasi dapat mengoptimalkan manajemen operasional rumah sakit.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis dalam melakukan penelitian adalah Unit Organisasi bersifat khusus Rumah sakit paru provinsi jawa barat yang

beralamat di Jl. Pangeran kejaksan PO.BOX.4, Sumber, Cirebon Jawa Barat 45611.

1.5.2. Waktu Penelitian

Adapun lamanya penelitian adalah selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dengan perincian sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian dan studi kepustakaan pengajuan ijin penelitian dan seminar selama_ satu bulan.
2. Penelitian lapangan dilakukan selama satu bulan.
3. Pengolahan dan penyusunan skripsi selama satu bulan.

Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian tersebut penulis membuat perincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian Tahun 2025

NO	KEGIATAN	BULAN						KET
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JULI	
1	Studi kepustakaan dan ijin penelitian							Persiapan awal
2	Pembuatan Seminar Proposal.							Penyebaran angket, wawancara
3	Seminar Proposal							Penyusunan, analisis data dan bimbingan
4	Pengolahan data, penyusunan skripsi							Seminar proposal
5	Sidang Skripsi							Seminar penelitian